**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Dalam sebuah lembaga atau organisasi, kepemimpinan merupakan unsur penting, sebab tanpa adanya kepemimpinan dari seseorang pemimpin maka suatu lembaga atau organisasi tersebut akan mengalami kemunduran. Kepemimpinan bukan jatuh dari langit, ia harus tumbuh dalam pribadi seseorang. Ia menuntut bakat tertentu, tetapi disamping itu pula pembinaan baik lewat pendidikan maupun lewat pengalaman hidup sehari-hari. Karena pemimpin merupakan faktor kritis (*crucial factor*) yang dapat menentukan maju mundurnya atau hidup matinya suatu usaha dan kegiatan bersama, baik yang berbentuk organisasi sosial maupun berbentuk lembaga pemerintahan maupun badan koorporasi dan usaha dagang. Jadi pemimpin harus mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba dan mengoreksi kelemahan dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Dalam organisasi dimana terdapat kegiatan kelompok, kepemimpinan sangatlah dibutuhkan. Dengan adanya kepemimpinan maka kegiatan kelompok menjadi terarah dan lebih mudah serta efektif, dengan kata lain kepemimpinan merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kehidupan kelompok atau organisasi yang sehat, sesuai dengan tujuan pembentukan kelompok atau organisasi itu.

Kepemimpinan pada suatu lembaga yang memperoleh legitimasi masyarakat sekitar merupakan elemen yang paling esensial. Ia merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menjalankan kepemimpinannya. Karena kepemimpinan itu akan memberikan sumbanganbesar dalam pembangunan. Setiap pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian sendiri yang unik, sehingga tingkah lakunya dan gaya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya seseorang itu pasti mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Gaya yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam setiap lembaga atau organisasi berbeda-beda. Selain ditentukan kepribadian pemimpinnya, dengan segala sifat, kebiasaan, tempramen dan wataknya yang menentukan corak organisasi yang dikelola.

Gaya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Setiap pemimpin bisa mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, dan tidak mesti suatu gaya kepemimpinan lebih baik atau lebih jelek daripada gaya kepemimpinan yang lainnya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang banyak tumbuh di pedesaan dan perkotaan sebagai kerangka sistem pendidikan Islam tradisional, sehingga pesantren telah mengakar dalam kultur masyarakat Indonesia. Pesantren sebagai salah satu model pendidikan Islam di Indonesia, merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak manusia-manusia yang berintelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Pengasuh atau lebih sering dikenal dengan istilah kyai merupakan sosok yang paling penting (*key person*) dan menentukan dalam pengembangan dan manajemen pondok pesantren. Sehingga seorang kyai dituntut mampu atau pandai dalam menerapkan strategi kepemimpinan demi kemajuan pesantren atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Strategi tindakan pengasuh pesantren hendaknya berkaitan dengan kurikulum pesantren, pendekatan belajar mengajar, struktur dan proses perencanaan, pemecahan masalah, pembuatan keputusan dan evaluasi, dan pendayagunaan berbagai layanan baik secara individual maupun institusional. Model kepemimpinan yang diharapkan bagi dunia pesantren saat ini adalah kepemimpinan yang mampu memegang prinsip nilai lokal, dan cakap berinteraksi menghadapi nilai-nilai global. Sejalan dengan adanya deregulasi di bidang pendidikan, penyetaraan pendidikan yang juga diarahkan pada pesantren yang bisa mendapatkan status (*sertifikasi*) dengan persyaratan penambahan mata pelajaran yaitu pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA dalam kurikulumnya.

Dalam hal ini manajemen pendidikan Islam merumuskan siklus proses manajemen pendidikan Islam diawali oleh ada sasaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu lalu disusunlah rencana untuk mencapai sasaran tersebut dengan mengorganisir berbagai sumber daya yang ada baik materiil maupun non materiil lalu berbagai sumberdaya tersebut digerakkan sesuai job masing masing dan dalam aktuating tersebut dilakukan pengawasan agar proses tersebut tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perencanaan pendidikan islam adalah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan kegiatan yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai sasaran atau tujuan pendidikan islam yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Setelah planning dan organizing dalam siklus manajemen pendidikan islam dilanjutkan dengan actuating yakni proses menggerakkan atau merangsang anggota anggota kelompok untuk melaksanakan tugas mereka masing masing dengan kemauan baik dan antusias.

Kepemimpinan kiyai di pondok pesantren adalah sangat unik, karena mereka memakai system kepemimpinan pra-modern. Relasi sosial antara kiyai-santri dibangun atas landasan kepercayaan, bukan karena patron-klien sebagaimana dilakukan pada masyarakat pada umumnya, ketaatan santri kepada kiyai-ulama lebih dikarenakan mengharakan barokah atau *grace.*

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kiyai memiliki gaya kepemimpinan masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan lembaga pendidikan banyak ditentukan oleh gaya kepemimpinan, karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuannya.

Macam gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam suatu organisasi dapat membantu menciptakan efektifitas kerja yang positif bagi pegawai. Sedangkan yang dimaksud disini adalah gaya kepemimpinan kharismatik yaitu pemimpin yang mempunyai daya tarik yang amat besar dan karenanya dan umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya amat besar, meskipun para pengikut itu sering pula tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin itu. Karena kurangnya pengetahuan tentang sebab musabab seseorang menjadi pemimpin kharismatik. Maka sering hanya dikatakan bahwa pemimpin yang demikian diberkahi dengan kekuatan gaib (*supranatural powers*).

Kepemimpinan karismatik kiai di pondok pesantren ditimbulkan oleh keyakinan santri dan masyarakat sekitar komunitas pondok pesantren bahwa kiai sebagai perpanjangan tangan Tuhan dalam menyampaikan ajaran-Nya. Fenomena keyakinan tersebut dimanifestasikan dalam sikap *taklid* (mengikuti dengan tidak

mengetahui ilmunya) yang hampir menjadi tradisi dalam kehidupan keseharian santri dan jamaahnya.

Pemimpin kharismatik dapat menggunakan suara hati/fitrahnya untuk melaksanakan proses kepemimpinan. Bukan hanya sekedar hasil dari pencitraan seolah-olah. Tetapi memang pemimpin tersebut mempunyai kharisma yang luar biasa. Pemimpin yang mempunyai kharisma, akan sangat mudah di dalam memimpin suatu lembaga pendidikan. Dikarenakan seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut mempunyai loyalitas yang tinggi kepada pemimpinnya.

Contoh yang amat mudah adalah apa yang terlihat pada pondok-pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu unsur pendidikan Islam, khususnya di Indonesia.

 Seperti yang dijekaskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 4 yaitu:

“Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis”.

Kepemimpinan di Pondok Pesantren amat dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan kharismatik. Seorang kyai sebagai pemimpin pondok pesantren selalu identik dengan tipe kepemimpinan kharismatik. Seluruh warga lembaga pendidikan yang dia pimpin memiliki loyalitas yang sangat tinggi kepadanya. Dengan tipe kepemimpinan tersebut, pondok pesantren terbukti tidak pernah ditinggalkan oleh umat. Tidak pernah dijumpai pondok pesantren yang gulung tikar karena kekurangan santri, berbeda dengan sekolah yang dapat gulung tikar karena kekurangan siswa. Keadaan yang berbeda tersebut dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang berbeda di antara dua lembaga pendidikan tersebut. Hal ini membuktikan, bahwa penerapan tipe kepemimpinan kharismatik di lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan, dan mempunyai nilai yang positif. Keberhasilan tipe kepemimpinan kharismatik tersebut juga tidak lepas dari adanya nilai-nilai agama yang melekat pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, sehingga tipe kepemimpinan kharismatik yang pada hakekatnya memang selalu identik dengan kepemimpin di bidang politik dan keagamaan.

Seperti diketahui bahwa di lembag-lembaga pendidikan islam pola kepemimpinannya yang sangat berpengaruh dan dikenal adalah pola kepemimpinan kharismatik. Namun seiring dengan zaman di arus globalisasi pola kepemimpinan terutama di lembaga-lembaga pendidikan Islam terutama pesantren mulai mengalami perubahan dan banyak terjun kedunia perpolitikan. Adanya hal semacam ini pola kepemimpinan pondok pesantren yang khas seperti kharisma kiyai semakin menghilang, sehingga perlu adanya penjagaan terhadap nilai-nilai tradisi dan sistem tradisional yang baik yang dapat meningkatkan kualitas dari pesantren.

Pesantren Bahrul Ulum Pallangga Kabupaten Gowa merupakan Pondok pesantren yang mempelajari kitab-kitab kuning juga sudah menambahkan pelajaran-pelajaran umum kedalam Pondok Pesantren, selain itu juga ditambahkan pula pelajaran-pelajaran ekstrakurikuler. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melihat bahwa seiringnya perkembangan zaman, gaya kepemimpinan kharismatik semakin hilang. Oleh karena itu diperlukan penguatan agar kepemimpinan kharismatik selalu diterapkan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pallangga.

Dengan adanya pemaparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melihat dan mengetahui bagaimana gambaran kepemimpinan kharismatik di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pallangga Kabupaten Gowa. Maka dalam hal ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kharismatik Kiyai di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Bahrul Ulum Pallangga Kabupaten Gowa”.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti bermaksud mengkaji suatu pokok permasalahan yang di anggap penting tentang “Bagaimanakah kepemimpinan kharismatik kiyai di Pesantren Bahrul Ulum Pallangga Kabupaten Gowa?”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan kharismatik kiyai di Pesantren Bahrul Ulum Pallangga Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis

Untuk mengembangkan teori tentang kepemimpinan kharismatik dalam ilmu manajemen lembaga islam, serta menjadi bahan masukan informasi bagi penelitian lebih lanjut.

1. Manfaat Praktis

 Secara praktis, penelitian ini sangat berguna sebagai :

1. Dapat memberikan sumbangan bagi Pondok Pesantren Bahrul Ulum dalam meningkatkan kinerja organisasinya terutama di bidang kepemimpinan.
2. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi Pondok Pesantren Bahrul Ulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemimpin lembaga pendidikan pada umumnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.